

NASKAH PUBLIKASI
PERBEDAAN INDEKS PLAK SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN
PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENGGUNAKAN
MEDIA EDUKASI JADWAL PELAJARAN SOGI (GOSOK GIGI)
PADA SISWA USIA 9-10 TAHUN DI SD NEGERI
NGEBEL GEDE I SLEMAN YOGYAKARTA



Disusun oleh :

ADIKE DICA SALECHA

20140340025

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

ABSTRACT

THE DIFFERENCE PLAQUE INDEX BEFORE AND AFTER DENTAL HEALTH EDUCATION WITH MEDIA LESSON SCHEDULE SOGI (GOSOK GIGI) AMONG 9-10 YEAR OLD SCHOOL CHILDREN IN SD NEGERI NGBEL GEDE I SLEMAN YOGYAKARTA

Adike Dica Salecha¹, Novitasari Ratna Astuti²

¹ Student of School of Dentistry

² Lecturer of School of Dentistry

Email : adikedicas@gmail.com

Background: Dental caries is prone to occur on mixed dentition period children age 9-10 years old. Education media lesson schedule SOGI is used to improve oral health status on student age 9-10 years old in SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

Objective: To know the difference plaque index before and after dental health education using media lesson schedule SOGI on students age 9-10 years in SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

Research methods: This research is quasi experimental with pretest and posttest group design. The samples on this research are 37 students on SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta determined by purposive sampling. The results analyzed using paired samples t test.

Research results: The results obtained significance value 0.000 ($p < 0.05$) which means there is a significant difference plaque index before and after dental health educational media of lesson schedule SOGI.

Conclusion: There are differences plaque index before and after of oral health education using media lesson schedule SOGI on students ages 9-10 years in SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

Key words: oral health education, children ages 9-10 years, lesson schedule SOGI.

INTISARI

PERBEDAAN INDEKS PLAK SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENGGUNAKAN MEDIA EDUKASI JADWAL PELAJARAN SOGI (GOSOK GIGI) PADA SISWA USIA 9-10 TAHUN DI SD NEGERI NGEBEL GEDE I SLEMAN YOGYAKARTA

Adike Dica Salecha¹, Novitasari Ratna Astuti²

¹ Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi

² Dosen Program Studi Kedokteran Gigi

Email : adikedicas@gmail.com

Latar Belakang : Karies gigi rentan terjadi pada anak usia 9-10 tahun karena sedang dalam masa gigi bercampur. Upaya promotif untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan menggunakan media edukasi jadwal pelajaran SOGI. Media edukasi jadwal pelajaran SOGI diberikan pada anak usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi jadwal pelajaran SOGI pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu dengan rancangan *pretest and posttest group design*. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* sebanyak 37 siswa SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *paired sample t test*.

Hasil penelitian : Hasil yang diperoleh dari analisa data yaitu nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media edukasi jadwal pelajaran SOGI.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi jadwal pelajaran SOGI pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede 1 Sleman Yogyakarta.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan gigi dan mulut, anak usia 9-10 tahun, jadwal pelajaran SOGI.

Pendahuluan

Karies gigi merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi dan termasuk dalam 10 besar penyakit di Indonesia. Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa sebanyak 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai angka sebesar 32,1%. Berdasarkan hasil survey Depkes RI tahun 2013 menyebutkan bahwa indeks DMF-T di Indonesia sebesar 4,6 dan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 5,9 serta kelompok umur 5-9 yang mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 28,9%³.

Karies (gigi berlubang) merupakan kerusakan jaringan gigi yang diawali dengan tumbuhnya bercak putih pada permukaan gigi yang lama kelamaan akan membentuk lubang. Rongga mulut yang dipenuhi bakteri dan sisa makanan setiap hari mengakibatkan bakteri tumbuh subur, berkelompok dan melekat erat pada gigi sebagai lapisan yang lengket dan tidak berwarna yang disebut plak¹¹. Plak adalah lapisan tipis, tidak berwarna, mengandung bakteri, melekat pada permukaan gigi, selalu terbentuk di dalam rongga mulut dan akan membentuk asam bila bercampur dengan gula yang ada di dalam makanan⁸. Asam ini yang menyebabkan lapisan luar gigi (email) menjadi keropos dan berlubang. Bakteri dan plak yang menempel di gusi akan menyebabkan radang gusi dan mudah berdarah. Plak akan mengeras menjadi karang gigi karena mengalami mineralisasi dalam waktu yang lama¹¹.

Plak dapat dihilangkan secara teratur untuk mencegah terjadinya penumpukan yang lama kelamaan menyebabkan kerusakan pada gigi dan jaringan periodontal dengan cara menyikat gigi⁸. Menyikat gigi harus dilakukan dengan teknik yang baik dan benar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Metode menyikat gigi yang banyak jenisnya dan pengetahuan yang kurang membuat masyarakat mengalami kebingungan untuk memilih metode yang tepat²⁹.

Salah satu cara meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak yaitu dengan cara memberi pengetahuan sejak usia dini⁶. Anak usia sekolah terutama usia 8-10 tahun merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut karena sedang terjadi pergantian dari gigi susu ke gigi permanen. Prevalensi karies pada usia 8-10 tahun cukup tinggi yaitu 60-80%²⁰.

Siswa usia 9-10 tahun mempunyai minat belajar yang cukup tinggi, didukung oleh ingatan anak yang kuat serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan. Perilaku kesehatan gigi dan mulut pada usia ini lebih kooperatif dibandingkan kelompok usia yang lebih muda dan pada usia ini anak sudah mandiri dalam kegiatan menyikat gigi²⁷.

Upaya pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada usia tersebut anak sedang mengalami proses tumbang kembang. Kondisi gigi saat usia sekolah akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada saat usia dewasa nanti. Faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak²¹. Kondisi seseorang yang kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut bertolak belakang dengan hadist yaitu, Rasulullah bersabda, *“Jika aku tidak*

memberatkan umatku maka sungguh aku perintahkan bersiwak setiap hendak sholat” (H.R Bukhari).

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu upaya untuk mengurangi masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu preventif dengan cara memberikan pendidikan kesehatan¹⁰. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pendidikan yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik¹. Metode yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar (6-12 tahun), antara lain media *leaflet*, gambar, video, film, permainan, dan buku cerita¹⁰.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan media edukasi jadwal pelajaran SOGI (Gosok Gigi) yang berisi gambar tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Menurut Hamida dkk., (2012), gambar merupakan salah satu media penyuluhan yang dapat menarik perhatian siswa. Gambar dapat menciptakan kreatifitas siswa dan mempunyai keunggulan yaitu dapat memperjelas suatu permasalahan serta sesuai dengan pokok bahasan⁷. Berdasarkan penelitian Taadi dan Almujadi (2016) media pendidikan kesehatan dengan gambar lebih efektif untuk menyampaikan pesan dibandingkan tulisan atau teks. Anak lebih tertarik melihat dan mencermati gambar dibandingkan tulisan. Media edukasi jadwal pelajaran SOGI tepat untuk kalangan pelajar sebagai alat untuk menyampaikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut karena setiap hari digunakan untuk menyiapkan buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah³⁰.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta didapatkan informasi bahwa program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dilakukan setiap 6 bulan sekali. Menurut wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan perawat gigi puskesmas, hasil pemeriksaan dari UKGS didapatkan bahwa beberapa siswa usia 9-10 tahun yang menderita karies dan persistensi, namun belum pernah dilakukan pemeriksaan terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa. Selain pemeriksaan gigi, petugas kesehatan juga memberikan penyuluhan kepada siswa tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media poster dan model gigi, namun belum pernah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media edukasi jadwal pelajaran SOGI oleh pihak puskesmas. Peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media edukasi jadwal pelajaran SOGI pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu (*quasi eksperiment*) dengan rancangan *Pretest and Posttest Group Design*. Rancangan ini digunakan untuk melihat perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi jadwal pelajaran SOGI pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan pada subjek penelitian yang terdiri dari 1 kelompok

perlakuan. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *Purposive Sampling*. Sampel penelitian merupakan siswa-siswi usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede 1 Sleman Yogyakarta yang berjumlah 37 siswa. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa usia 9-10 tahun, kooperatif dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah anak yang tidak masuk sekolah pada saat penelitian dilakukan.

Skor plak dihitung dengan menggunakan indeks plak PHP-M oleh Marten dan Meskin. Cara penilaiannya yaitu : Gigi dibagi menjadi 5 area : area 1/3 gingival dari arah tengah, area 1/3 tengah dari area tengah, area 1/3 insisal atau oklusal dari area tengah, area distal dan area mesial. Apabila terlihat ada plak di salah satu area maka diberi skor 1 dan jika tidak ada plak diberi skor 0. Hasil penilaian plak yaitu dengan menjumlahkan setiap skor plak setiap permukaan gigi, sehingga skor plak untuk setiap gigi berkisar 0-10. Skor plak untuk semua gigi berkisar antara 0-60. Pengukuran indeks plak dilakukan dua kali dengan rentang waktu 15-30 hari.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin. Penyajian data mengenai karakteristik responden dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Karakteristik responden siswa di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta

No	Karakteristik responden	Keterangan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Umur	a. 9 tahun	30	81,1
		b. 10 tahun	7	18,9
2.	Jenis kelamin	a. Perempuan	19	51,4
		b. Laki-laki	18	48,6

Tabel 1 memperlihatkan dari 37 responden penelitian ini mayoritas berumur 9 tahun sebesar 81,1 %, dilihat dari jenis kelamin mayoritas perempuan sebesar 51,4 %.

2. Analisa data

a. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan *Shapiro Wilk*

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Variabel	Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media edukasi jadwal pelajaran SOGI	
	Sig. (p)	Keterangan
Sebelum	0,19	Normal
Sesudah	0,074	Normal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50. Hasil uji

normalitas menunjukkan nilai yang signifikan pada semua data nilai sebelum dan sesudah yaitu 0,19 dan 0,074. Distribusi data dalam penelitian ini normal karena memiliki nilai $p > 0,05$.

b. Uji *Paired Sample T Test*

Tabel 3. Hasil pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media edukasi jadwal pelajaran SOGI terhadap indeks plak siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta

Indeks Plak	Mean	SD	Sig.
sebelum	31,32	14,920	0,000
Sesudah	18,89	10,590	

Uji parametrik dalam penelitian ini adalah *Paired Sample T Test* karena distribusi data dalam penelitian ini dikatakan normal. Uji Parametrik *Paired Sample T Test* digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada nilai sebelum dan sesudah. Pengujian perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan media edukasi jadwal pelajaran SOGI pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p). Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima, tetapi jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel dengan menggunakan Uji *Paired Sample T Test* didapatkan hasil nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan media edukasi jadwal pelajaran SOGI pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan responden usia 9-10 tahun sebanyak 37 siswa di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta. Anak usia 9 – 10 tahun termasuk dalam tahap operasi konkrit (*concrete operational stage*). Anak-anak pada tahap ini dapat mengerti dan memahami sesuatu dengan baik jika dibantu dengan gambar²³. Anak usia 9-10 tahun mempunyai minat belajar yang cukup tinggi, didukung oleh ingatan anak yang kuat serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan. Perilaku kesehatan gigi dan mulut pada usia ini lebih kooperatif dibandingkan kelompok usia yang lebih muda dan pada usia ini anak sudah mandiri dalam kegiatan menyikat gigi²⁷. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian ini yaitu siswa dapat menerima dan memahami informasi dengan baik saat diberikan media edukasi jadwal pelajaran SOGI. Hal tersebut dipengaruhi oleh media edukasi yang menarik. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi jadwal pelajaran SOGI yang sebelumnya dilakukan pemeriksaan indeks plak pada siswa sejumlah 37 anak. Pemeriksaan indeks plak setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dalam rentang waktu 15-30 hari. Selang waktu 15-30 hari tersebut tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh sehingga dapat dilihat perbedaan antara skor pada pengukuran pertama dan pengukuran kedua¹⁶.

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh berdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas data dengan *Shapiro Wilk*. Berdasarkan hasil Uji *Paired Sample T Test* didapatkan hasil nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan media edukasi jadwal pelajaran SOGI pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

Keberhasilan media edukasi jadwal pelajaran SOGI dalam meningkatkan indeks plak menjadi lebih baik dalam penelitian ini didukung oleh beberapa hal yaitu responden yang kooperatif saat dilakukan pemeriksaan dan memperhatikan dengan seksama media edukasi jadwal pelajaran SOGI yang diberikan oleh peneliti. Penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar walaupun dengan keterbatasan waktu yang diberikan dari pihak sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Taadi (2016), hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan yang signifikan pada skor plak yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) pada rerata skor plak setelah diberikan media jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran merupakan salah satu bentuk media visual yang dapat menyampaikan pesan dengan menampilkan gambar dalam bentuk yang menarik. Media jadwal pelajaran memuat gambar yang dilengkapi dengan keterangan sehingga memudahkan siswa dalam menangkap pesan yang dimaksud dan mempraktikkannya. Media jadwal pelajaran SOGI berisi pentingnya menggosok gigi, cara memilih sikat gigi yang baik, waktu menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang benar. Menurut Sriyono (2005), terdapat 5 hal yang harus selalu diperhatikan dalam menyikat gigi agar efektif dalam membersihkan plak yaitu : tepat dalam memilih sikat gigi, tepat cara menyikat gigi, tepat waktu menyikat gigi, tepat lamanya menyikat gigi dan teliti dalam menyikat gigi agar semua bagian bersih.

Penurunan skor plak bisa terjadi karena siswa menggosok gigi dengan benar. Media edukasi jadwal pelajaran SOGI memuat gambar dan tulisan petunjuk menggosok gigi yang mudah diperagakan oleh siswa. Siswa yang menggunakan jadwal pelajaran SOGI dapat memperagakan cara menggosok gigi sesuai isi pesan yang termuat pada media, sehingga terjadi penurunan skor plak. Hal tersebut sesuai pernyataan bahwa media edukasi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut³¹.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilyas dan Putri di SD Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua yaitu plak awal sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebesar 3,55 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebesar 1,28. Penurunan indeks plak gigi disebabkan karena peneliti memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut, kemudian siswa mempraktikkan cara menggosok gigi secara baik dan benar di rumah. Siswa bertambah pengetahuannya setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut

sehingga dapat bersikap dan berperilaku sadar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, serta dapat diterapkan dalam sehari-hari⁹.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantow dkk., (2014) yang menyatakan bahwa penurunan indeks plak gigi disebabkan karena peneliti memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang cara menggosok gigi yang benar. Proses dari belajar yang diberikan melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat dimengerti dan dipraktekkan dalam keseharian siswa, sehingga memiliki dampak yang efektif dalam menunjang peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Penggunaan media edukasi jadwal pelajaran SOGI sebagai media pendidikan kesehatan gigi dan mulut terbukti dapat meningkatkan kesehatan gigi yang dilihat dari indeks plak siswa. Kelebihan media edukasi jadwal pelajaran SOGI adalah media tersebut dikemas seperti lembar berbalik berisi gambar-gambar edukasi kesehatan gigi dan mulut yang menarik. Jadwal pelajaran bergambar digunakan setiap hari untuk menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa siswa ke sekolah sehingga lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan gigi dan mulut. Jadwal pelajaran yang dibuka setiap hari mampu mempengaruhi siswa dalam kebiasaan menggosok gigi dan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Taadi, 2016).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan media edukasi jadwal pelajaran SOGI pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
Siswa dapat menerapkan media edukasi jadwal pelajaran SOGI untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi sekolah dan fasilitas kesehatan setempat
Jadwal pelajaran SOGI dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan gigi dan mulut.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan media edukasi jadwal pelajaran SOGI.

Daftar Pustaka

1. Ali, R. A., Wowor, V. NS., Mintjelungan, C. N. (2016). Efektifitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi*.
2. Allen, K. E., dan Marotz, L.R. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Indeks.

3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta. <http://depkes.go.id>. Diakses tanggal 7 April 2017.
4. Fedi, P. F., Vermino, A. R., Gray, J. L. (2004). *Silabus Periodonti*. (Amaliya, penerjemah). Jakarta : EGC.
5. Forrest, John O. (1989). *Pencegahan Penyakit Mulut*. Terjemahan. Jakarta : Hipokrates. (Buku asli diterbitkan tahun 1981).
6. Gede, Y., Pandelaki, K., Mariati, N. (2013). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SMA Negeri 9 Manado. <http://journal.umnes.ac.id/sju/index.php/ujph>. Diakses tanggal 7 April 2017.
7. Hamida, K., Zulaekah, S., Mutalazimah, (2012). Efektifitas Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah Siswa Sekolah Dasar.
8. Hamsar, A., (2005). Perbandingan Sikat Gigi yang Berbulu Halus (soft) dengan Sikat Gigi yang Berbulu Sedang (medium) terhadap Manfaatnya Menghilangkan Plak pada Anak Usia 9-12 tahun di SD Negeri 060830 Kecamatan Medan Petisan tahun 2005. *Jurnal Ilmiah PANNMED*.
9. Ilyas M, Putri IN, (2012). Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Pada Murid Sekolah Dasar. *Dentofasial Jurnal Kedokteran Gigi*.
10. Jannah, Z., (2016). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Karies Gigi Melalui Media Buku Cerita Bergambar dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Malang. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
11. Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. (2011). *Pedoman untuk Tenaga Kesehatan UKS di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Pondok Pesantren*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
12. Kennedy, D. B. (1992). *Konservasi Gigi Anak*. Jakarta : EGC.
13. Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers.
14. Komala, L., Novianti, E., Subekti, P. (2014). Strategi Pemilihan Media Promosi Kesehatan dalam Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Garut.
15. Mitchell, L., Mitchell, D. A., McCaul, L., (2014). *Kedokteran Gigi Klinik* (5th ed.). Terjemahan. Jakarta : EGC. (Buku asli diterbitkan tahun 2009).
16. Nasfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

17. Notoatmodjo, S. (2007). *Pengantar Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
18. Novita, N., dan Franciska, Y. (2011). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : EGC.
19. Pantow, C. B., Warouw, S. M., Gunawan, P. N. (2014). Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi Pada Siswa SD Inpres Lapangan.
20. Pradita, L., Widodorini, T., Rachmawati, R. (2013). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar di Kota (SDN Purwantoro 1 Malang) dan di Desa (SDN Sukopuro 3 Kabupaten Malang).
21. Purnaji, H., (2012). Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4-6 di SDN 1 Karang Patihan Balong Ponorogo. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
22. Putri, M. H., Herijulianti, E., Nurjannah, N. (2010). *Ilmu Pencegahan penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta : EGC.
23. Ramlah. (2015). Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Hukum Kekekalan Materi. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*.
24. Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
25. Riznika, Andhani, R., Oktiani, B. W., Hatta, I. (2017). Perbedaan Skor Indeks Plak Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan dengan Media Video dan Model Studi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*.
26. Scheid, R. C., Weiss, G. (2013). *Woelfel Anatomi Gigi* (8th ed.). Terjemahan. Jakarta : EGC. (Buku asli diterbitkan tahun 2012).
27. Selan, S. L. R., Nabuasa, E., Limbu, R. (2014). Analisis Efektivitas Permainan Sebagai Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas IV SDN Naikoten 1 Kupang Tahun 2013.
28. Sriyono, N. W. (2007). *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta : MEDIKA Fakultas Kedokteran UGM
29. Sukarman. (2011). Menyikat Gigi dengan Metode Horisontal terhadap Penurunan Skor Plak.
30. Taadi Almujadi, (2016). Pengaruh Media Jadwal Pelajaran terhadap Skor Plak Siswa Sekolah Dasar Samigaluh Kulon Progo. *Jurnal Teknologi Kesehatan*.
31. Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi* (2nd ed.). Jakarta : EGC

